

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membuat Gantungan Kunci dari Kain Perca melalui Media Video Tutorial bagi Anak Tunarungu

Ranti Rahma Tullah¹, Johandri Taufan²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: rantirahma71@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan bahwa anak tunarungu belum mampu memanfaatkan kain perca yang terbuang dan kemampuan siswa tunarungu masih rendah dalam membuat keterampilan gantungan kunci. Pembelajaran untuk tunarungu tidak hanya pada bidang akademik saja, namun juga bidang keterampilan vokasional. Pembelajaran keterampilan vokasional ini bertujuan untuk meningkatkan life skill dan nantinya memberikan peluang pekerjaan untuk anak tunarungu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II dengan dua orang siswa tunarungu berinisial AE dan AN. Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Media pembelajaran yang digunakan adalah video tutorial. Hasil penilaian yang didapat yaitu : kemampuan awal AE 21% dan AN 38%. Dalam pelaksanaan siklus I AE 40% meningkat pada siklus II 88%. Kemampuan AN pada siklus I 64% pada siklus II meningkat 100%. Dapat disimpulkan bahwa video tutorial dapat meningkatkan keterampilan anak tunarungu membuat gantungan kunci dari kain perca.

Kata kunci: *Tunarungu, Gantungan Kunci Dari Kain Perca, Video Tutorial*

Abstract

This research is motivated by the problem that deaf children have not been able to utilize discarded rags and deaf students' ability to make key chains is still low. Learning for the deaf is not only in the academic field, but also in the field of vocational skills. This vocational skills learning aims to improve life skills and later provide employment opportunities for deaf children. The type of research used was classroom action research consisting of cycle I and cycle II with two deaf students with the initials AE and AN. Data collection methods are obtained through observation, tests and documentation. The learning media used is video tutorials. The assessment results obtained were: initial ability AE 21% and AN 38%. In the implementation of cycle I, AE was 40%, increasing in cycle II to 88%. AN ability in cycle I was 64% in cycle II increased 100%. It can be concluded that video tutorials can improve the skills of deaf children in making key chains from patchwork.

Keywords: *Deaf, Patchwork Keychain, Video Tutorial*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan pada dirinya, sehingga membutuhkan layanan atau tindakan khusus untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan atau perbedaan dari anak normal pada umumnya sehingga membutuhkan perlakuan khusus dalam menanganinya. Menurut (Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, 2021) Keterampilan vokasional sangat penting untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) termasuk anak tunarungu. Keterampilan vokasional ini merupakan kegiatan yang dirancang serta diberikan kepada peserta didik agar nantinya menjadi bekal saat pasca lulus. Keterampilan

vokasional juga dapat dikatakan dengan kejuruan yaitu dikaitkan dengan suatu bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat yang mengarah pada kemampuan siswa.

Siswa tunarungu merupakan siswa yang mengalami kurangnya kemampuan dalam mendengar sebagian atau keseluruhan pendengarannya sehingga siswa tunarungu tidak mampu mendengar, mengungkapkan kata-kata saat bicara dengan orang lain tetapi siswa tunarungu bisa menggunakan isyarat sebagai penunjang komunikasinya. Anak tunarungu memiliki kekurangan dan keterbatasan tetapi keterbatasan yang dimilikinya tidak menutup kemungkinan bahwa anak tunarungu juga memiliki kelebihan seperti layaknya anak pada umumnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengasah kemampuan serta kelebihan yang dimiliki anak tunarungu ini yaitu dengan cara memfasilitasi tempat belajar serta memberikan bekal keterampilan vokasional untuk persiapan anak tunarungu kedepannya. Keterampilan yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan karakteristik siswa masing-masing. Keterampilan yang sudah diajarkan kepada siswa antara lain tata boga, tata busana, keterampilan tata rias dan keterampilan lainnya seperti merangkai bunga dan membuat aksesoris. Banyak keterampilan yang bisa dibuat oleh siswa tunarungu dan ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam memanfaatkan bahan perca yang sering dijumpai siswa di lingkungan sekitar dan nantinya dijadikan sebuah produk kerajinan yang memiliki nilai jual salah satunya adalah keterampilan membuat gantungan kunci.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas didapat hasil bahwa anak tunarungu belum mampu memanfaatkan kain perca yang terbuang dan siswa tunarungu memiliki kemampuan keterampilan membuat gantungan kunci yang masih rendah. Agar pembelajaran anak tunarungu dapat meningkat maka harus disesuaikan dengan karakteristik belajarnya. Salah satu karakteristik belajarnya adalah anak tunarungu itu akan belajar dengan cepat jika media-media pembelajarannya berbentuk visual. Salah satu bentuk media yang menggunakan visual sebagai komponen didalamnya adalah video tutorial. Pembelajaran untuk anak tunarungu tidak hanya pada bidang akademik saja, namun juga bidang keterampilan vokasional. Pembelajaran keterampilan vokasional ini bertujuan untuk meningkatkan life skill dan nantinya memberikan peluang pekerjaan untuk anak tunarungu di masa yang akan datang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan media yang bisa meningkatkan keterampilan membuat gantungan kunci dari kain perca yaitu menggunakan video tutorial.

Menurut (Putri, 2020) video tutorial merupakan video yang berisi tentang sebuah materi suatu pembelajaran yang mana sebelumnya melewati proses perekaman dulu, menangkap dan memproses informasi yang didapat yang nantinya akan diberikan ke peserta didik dan dapat diputar secara berulang-ulang tidak hanya dapat dilihat di sekolah saja tetapi juga bisa saat di luar sekolah. Video merupakan suatu alat atau media yang dapat menampilkan objek nyata. Namun tutorial merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk tayangan disertai penjelasan. Peneliti melakukan pengamatan dan penelitian di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang ini melibatkan dua orang siswa tunarungu dengan menggunakan media "Video Tutorial" untuk meningkatkan keterampilan anak tunarungu dalam membuat gantungan kunci dari bahan kain perca dengan teknik menjahit dan memanfaatkan sisa-sisa potongan kain perca agar tidak terbuang sia-sisa dan merubah sisa-sisa potongan kain perca menjadi barang yang memiliki nilai jual agar nantinya dapat meningkatkan ekonomi siswa setelah menyelesaikan studinya.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang berlangsung agar proses pembelajaran didalam kelas lebih efektif. Penelitian tindakan kelas dilakukan ketika ditemukan adanya suatu masalah dalam sebuah proses pembelajaran saat berada didalam kelas. Subjek penelitian ini melibatkan dua orang siswa tunarungu yang berinisial AE dan AN dan juga guru kelas mereka yang berinisial MN. Penelitian ini dilakukan dua siklus dan setiap siklus ada :

perencanaan (persiapan), pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing siklus dilakukan empat kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan instrumen tes perbuatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat gantungan kunci dari kain perca melalui media *video tutorial*. Penilaian dalam penelitian ini yaitu jika siswa bisa melakukan (B) maka siswa akan memperoleh skor 2, jika siswa bisa namun masih memerlukan bantuan (BDB) siswa akan memperoleh skor 1, dan jika siswa tidak bisa melakukannya (TB) maka siswa akan memperoleh skor 0.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang memberikan informasi berbentuk kalimat yang menggambarkan proses dalam membuat gantungan kunci dari kain perca menggunakan media *video tutorial*. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang memberikan informasi dalam bentuk diagram batang yang menggambarkan penjelasan peningkatan kemampuan siswa tunarungu dalam keterampilan vokasional membuat gantungan kunci dari kain perca menggunakan media *video tutorial*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, tes perbuatan, dan wawancara yang diikuti dengan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi, tes, dan wawancara dengan berkolaborasi berdasarkan catatan yang didapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Dalam analisis data kualitatif terdapat beberapa cara dalam menganalisis data, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain menggunakan kualitatif dalam menganalisis data, peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif yang menggunakan persentase sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam setiap kegiatan dalam siklus I dan siklus II melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Berikut ini adalah gambaran mengenai kemampuan anak dalam pembelajaran membuat gantungan kunci dari kain perca yang dilakukan setelah diberikannya tes :

Kemampuan awal anak dalam membuat gantungan kunci dari kain perca

Berikut ini adalah gambaran hasil kemampuan awal anak dalam pembelajaran membuat gantungan kunci dari kain perca.

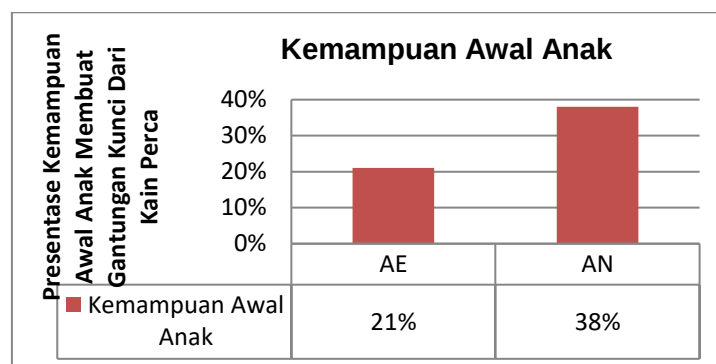


Diagram 1 : Kemampuan Awal Anak

Dari Grafik 1 di atas diketahui bahwa kemampuan awal anak tunarungu dalam membuat gantungan kunci masih sangat lemah, dengan skor AE sebesar 21% dan skor AN sebesar 38%. Pemahaman siswa tunarungu terhadap pembelajaran cara membuat gantungan kunci masih lemah sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut agar mendapatkan nilai yang lebih baik.

Berikut ini adalah Siklus I dalam pembelajaran keterampilan membuat gantungan kunci dari kain perca dengan menggunakan media *video tutorial* untuk anak tunarungu di Kelas V SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang.

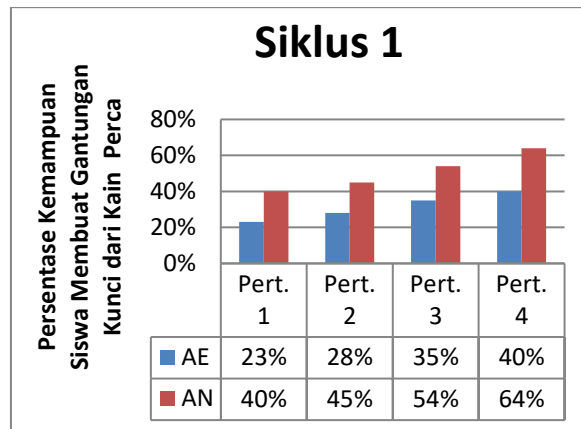


Diagram 2 : Siklus I

Dari Diagram 2 di atas terlihat bahwa Siklus I menjelaskan bahwa kemampuan anak sering meningkat pada setiap pertemuan. Anak dengan AE awal mendapat skor 21% dan termasuk dalam kategori buruk, sedangkan AE memperoleh nilai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat adalah 23%, 28%, 35%, dan 40%. Selain itu kemampuan awal yang dicapai pada AN sebesar 38% termasuk masih kurang, sedangkan pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat AN memperoleh persentase sebesar 40%, 45%, 54%, 64%. Data dari empat sesi dengan masing-masing siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa skor keterampilan siswa dalam pembuatan gantungan kunci dari kain perca mengalami peningkatan, meskipun masih belum mencapai skor maksimal. Selama prosedur, anak masih belum menjahit bagian pinggir gantungan kunci dengan benar, anak masih kurang memperhatikan penjahitan sisa gantungan kunci, dan anak masih memerlukan bantuan guru dan peneliti. Oleh karena itu peneliti dan wali kelas memutuskan kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berikut ini adalah diagram penjelasan pembelajaran keterampilan membuat gantungan kunci dari kain perca dengan menggunakan media *video tutorial* bagi anak tunarungu kelas V di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Peneliti bersama guru berkolaborasi dalam peningkatan kemampuan pembelajaran membuat gantungan kunci dari kain perca dengan menggunakan media *video tutorial* bagi anak tunarungu kelas V di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

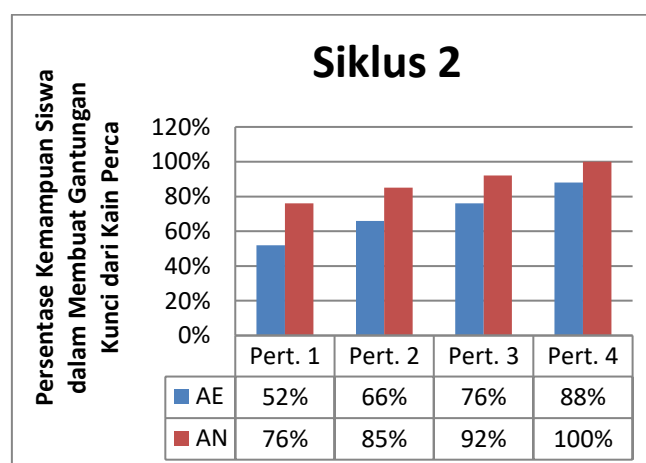


Diagram 3 : Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa pembelajaran vokasional siswa tunarungu dalam membuat gantungan kunci dari kain perca dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus II siswa AE memperoleh nilai 52%, 66%, 76% dan 88%, sedangkan siklus II siswa AN memperoleh nilai 76%, 85%, 92% dan 100%. Penjelasan grafik di atas menunjukkan bahwa meskipun siswa masih membutuhkan bantuan guru, namun persentase siswa tunarungu setiap pertemuannya dapat meningkat. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial pada siklus II dapat membantu siswa tunarungu kelas V SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang dalam mengembangkan kemampuan belajarnya dengan membuat gantungan kunci dari kain perca. karena hasil yang diperoleh sudah tercapai secara optimal maka guru kelas dan peneliti cukup melakukan kegiatan sampai siklus II saja.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat yang bertanggung jawab atas alat penelitian dan alat observasi dalam pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, guru terlebih dahulu memulai tahap perancangan dan dilanjutkan dengan kegiatan penelitian, dimana guru menampilkan video tutorial proses pembuatan gantungan kunci kain, setelah itu guru menunjukkan bentuk gantungan kunci yang sudah jadi. Setelah itu guru langsung praktek pembuatan gantungan kunci kain bersama siswa tunarungu didampingi peneliti dengan memperhatikan video tutorial yang dibuat sebelumnya.

Hasil dari pembelajaran membuat gantungan kunci dari kain perca menggunakan media video tutorial dapat meningkat dapat di gambarkan pada diagram berikut ini :

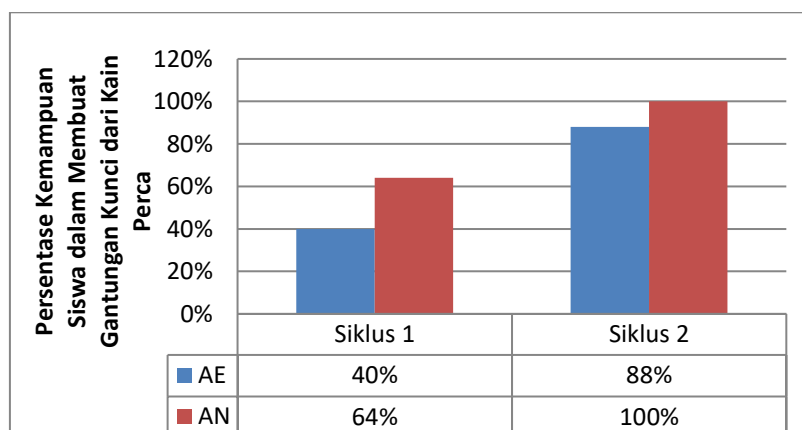


Diagram 4 : Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Kemampuan setiap siswa tunarungu saat pelaksanaan penelitian tidaklah sama, melainkan setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Berdasarkan penilaian kemampuan awal, Siklus I dan terakhir Siklus II meningkat sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil yang telah diperoleh dan sudah mencapai nilai di atas KKM, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang bagi siswa tunarungu kelas V dalam membuat gantungan kunci dari kain perca menggunakan media *video tutorial* sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perolehan nilai siswa tunarungu mengalami peningkatan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang mana masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Hasil belajar siswa dalam membuat gantungan kunci dari kain perca mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal AE 21% dan AN 38%. Pelaksanaan siklus I AE 40% dan meningkat pada siklus II menjadi 88%. Kemampuan AN pada siklus I meningkat menjadi 64% dan pada

siklus II meningkat menjadi 100%. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, keterampilan vokasional untuk siswa tunarungu saat pembuatan gantungan kunci dari kain perca bisa ditingkatkan menggunakan video tutorial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Rafikayati, & Muhammad Nurrohman Jauhari. (2021). Studi Tentang Pembelajaran Vokasional Bagi Anak Tunarungu Di SMPN 28 Surabaya. *Special and Inclusive Education Journal*, 2(1), 77–83.
- Arosadi, Rusman (2020) *Classroom Action Research* Pengembangan Kompetensi Guru
- Aulia, C. R., & Marlina, M. (2019). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Snack Bouquet Pada Anak Tunarungu. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 1045–1051.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2017). *metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, L. Y. (2020). Efektivitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan Vokasional Membuat Ikan Asin Bagi Anak Tunarungu. In *Skripsi* (Vol. 21, Issue 1, pp. 1–9).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.